

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK  
SPECIAL KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-Syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**Andrean Frenzisky**  
**NIM. 17541012**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 198, Telp/Fax (0732) 21016 Curup 29115

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No : 879 /In.34/1/F.T.H/PP.00.9/TX/2021

Nama : **Andreas Frenzisky**  
NIM : **17591012**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Special Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI**

Teilah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 02 September 2021**

Pukul : **15.00 WIB s/d 16.30 WIB**

Tempat : **Munaqasah Daring via Zoom Meetings (ID 842 898 7171)  
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Curup, September 2021

Ketua

Dra. Susilawati, M.Pd.  
NIP. 19660904199432001

Sekretaris

Fika Meldina, M.Pd.  
NIP. 19870719201802001

Penguji I

Dra. Ratnawati, M.Pd.  
NIP. 196709111994032002

Penguji II

Siti Zulailha, M.Pd.I.  
NIP. 198308202011012008

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Andrean Frenzisky**  
Nomor Induk Mahasiswa : 17541012  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 10 Agustus 2021

Penulis,



**Andrean Frenzisky**  
**NIM. 17541012**

MOTTO

“ Seperti Batu Pondasi”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku ayah M.Tholib dan ibu Ipung Rismo yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Saudara dan saudariku Kanebo Afrian Wijaya dan Erika yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Dosen Pembimbing terbaik Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rekan-rekan dan teman seperjuanganku PGMI F Angkatan 2017
5. Sahabat-sahabat ( Tika, Renti, Resi, Eni dan teman-teman anggota pohon baca serta teman-teman sekre umat yang belum bisa sampaikan satu persatu
6. Orang-orang baik yang selalu ada dating percaya dan meyakinkan diriku ketika aku merasa kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, ketika semuanya tampak rumit dan menjenuhkan. Terima kasih telah selalu hadir sedia membantu dan memperbaikinya.
7. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

## **ABSTRAK**

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI**

**Oleh:**

**Andrean Frenzisky  
NIM. 17541012**

Dilatar belakang telah diketahui bahwa adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye. Novel ini dipilih karena novel ini merupakan representasi dari kehidupan sosial suatu masyarakat yang mengandung banyak nilai yang dapat dicontoh.

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya, Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti, dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye. Data yang dimaksud di sini adalah kutipan-kutipan yang terdapat pada Novel si anak spesial karya Tere-Liye. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau sering dinamakan dengan kajian isi, yaitu suatu metode yang menggunakan teknis sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye terdiri dari nilai (a) relegius meliputi berdoa, sholat, membaca Alquran, bersyukur, beristighfar, dan mengucapkan salam, (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) mandiri, (e) rasa ingin tahu, (f) bersahabat/komunikatif, (g) peduli sosial, (h) gemar membaca, (i) peduli lingkungan, (j) demokrasi, dan (k) tanggung jawab. (2) Dari temuan data didapatkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Si Anak Spesial, Relevansinya dengan Siswa SD/MI**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD/MI**”. Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah juga selaku pembimbing I.
6. Bapak H.Kurniawan, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 10 Agustus 2021  
Penulis

**Andrean Frenzisky**  
**NIM. 17591012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Nilai .....	11
2. Pendidikan Karakter .....	12
3. Hakikat Pendidikan Karakter.....	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada siswa SD/MI .....	17
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	20
6. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
7. Metode Pendidikan Karakter .....	24
B. Penelitian relevan .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber data penelitian .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik analisis data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Biografi Tere Liye .....	35
B. Temuan Data .....	36
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye .....	36
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye pada anak usia SD/MI.....	57
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 16.

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 44.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900 an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya terutama ketika dia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu ia menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>3</sup> Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>4</sup> Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69.

<sup>4</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 3-4.

melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.<sup>5</sup>

Era Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia. Selain menjadi pendongkrak kemajuan dunia, tidak dapat dipungkiri globalisasi juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut telah berpengaruh pada kalangan remaja dan anak-anak. Seperti yang sering diberitakan di televisi tentang maraknya fenomena perilaku amoral yang melibatkan peserta didik sebagai pelakunya, seperti seks pra-nikah, video porno, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, tawuran, penghinaan guru, dan sesama murid melalui jejaring sosial.

Gejala menurunnya kepercayaan terhadap dunia pendidikan di dalam negeri sendiri belakangan terlihat semakin jelas. Hal ini dapat dicermati dari membludaknya para pengunjung pameran pendidikan yang digelar oleh beberapa universitas luar negeri. Memang harus jujur diakui bahwa mutu pendidikan Indonesia masih harus ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan tidak perlu marah atau berbangga diri berkaitan dengan realitas semacam ini. Justru yang penting untuk dilakukan adalah memikirkan persoalan ini secara serius, mencari solusinya, menyusun langkah-langkah strategis dan mengembangkan

---

<sup>5</sup> Timothy Wibowo, "Pendidikan Karakter adalah Pendidikan untuk 275 Juta Penduduk Indonesia 2012 diakses dari [http://www.pendidikan\\_karakter.com/pentingnya-pendidikan-karakterdalam-dunia-pendidikan/](http://www.pendidikan_karakter.com/pentingnya-pendidikan-karakterdalam-dunia-pendidikan/), pada hari Jum'at, 28 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.

sistem pendidikan yang lebih baik agar kita mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian berat.<sup>6</sup>

Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua kecuali membentuk karakter anak sejak usia dini. Orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter yang buruk. Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan. Butuh terapi panjang, butuh konsistensi, butuh biaya, butuh waktu, pikiran, serta energi yang sangat banyak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan atau yang kita sebut pendidikan karakter adalah karya sastra. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangannya terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita hayal atau angan-angan dari pengarang saja. Melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Di zaman sekarang banyak sekali praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada waktu ujian sampai perilaku meniru hasil

---

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

karya orang lain. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu menipu atau manipulasi ujian, bagaimana jika sudah lulus dan bekerja? Bukankah itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru? Bisa jadi, itulah sebabnya korupsi seakan menjadi tiada matinya. Memprihatinkan lagi ketika melihat kenakalan pelajar, seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan yang lain. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.<sup>7</sup>

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan, perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak, ulama dan pemimpin serta para orangtua untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral telah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Misalnya pilkada yang ricuh, kasus korupsi pada politisi, hingga tebar janji-janji politik setiap menjelang pemilu. Sementara itu, merebaknya sikap hidup pragmatik, melembaganya budaya kekerasan, atau meruaknya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa sehingga nilai-nilai luhur baku dan kearifan sikap hidup menjadi mandul. Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdulkan oleh hidup instan dan pragmatik.

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Madani Insani, 2012), hlm. 1-2.

Belakangan ini topik yang banyak dibicarakan adalah mengenai merosotnya nilai pendidikan karakter di Indonesia. Zuriah mengungkapkan bahwa di era globalisasi yang berada di dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral/pendidikan karakter mulai melemah. Solusinya ialah dengan terus mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dari berbagai bidang agar nilai-nilai tersebut tetap ada dan dipertahankan.<sup>8</sup>

Desakan dan tuntutan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas terus didengungkan. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan membuka mata kita bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai sekolahan. Ia membutuhkan pengertian secara luas, bermakna, dan berfaedah bagi terbentuknya tatanan masyarakat, yang tidak hanya cerdas, tapi juga berkarakter luhur. Dari manapun kita bisa memperoleh pendidikan, bukan hanya dari sekolah tapi juga dari lingkungan keluarga, masyarakat, buku dan juga televisi.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter, yaitu melalui sastra, sejarah, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Melalui sastra, bagi pecinta buku, pelajaran nilai menjadi bagian integral dari apa yang dibaca atau dari karya sastra yang beraneka ragam. Yang penting, kesemuanya itu mengandung integrasi antara apa yang disajikan dalam karya sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya. Bisa digunakan kutipan bacaan dari sebuah buku sebagai bahan diskusi tentang dilema moral, bisa digunakan karakter tokoh cerita untuk membantu memahami motivasi moral, misalnya

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

mengapa tokoh tersebut memilih kebenaran/ kesalahan dan adakah cukup alasan untuk membuat berbagai pilihan.

Berbagai teks kesastraan diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan “bahan baku” pendidikan dan pembentukan karakter. Teks-teks kesastraan diyakini mengandung suatu “ajaran” karena tidak mungkin seorang pengarang menulis tanpa pesan moral (*message*). Horatius sebagaimana dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, menyatakan bahwa sastra bersifat *sweet and useful* yang berarti bahwa sastra nikmat dan bermanfaat. Karya sastra dapat tampil dengan menawarkan alternatif model kehidupan yang diidealkan yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti cara berpikir, bersikap, merasa, bertindak, cara memandang dan memperlakukan sesuatu, berperilaku, dan lainlain. Sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan pesan yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu.<sup>9</sup>

Salah satu penulis novel terkenal adalah Tere Liye yang bernama asli Darwis, seorang Akuntan yang memiliki hobi menulis. Walaupun hanya sebuah hoby, tapi tulisannya banyak yang menjadi *Best Seller* bahkan ada beberapa yang telah difilmkan. Novelnya sampai saat ini berjumlah 16, yang telah difilmkan diantaranya Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-bidadari Surga, dan Moga Bunda Disayang Allah. Meskipun Tere Liye bisa dianggap salah satu penulis yang telah banyak menelurkan karya-karya *best seller*. Tapi kalau mencari biodata atau biografi Tere Liye, kita akan menemukan sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupannya serta keluarganya.

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 434.

Tere Liye sendiri memiliki karakter yang unik. Dari novel-novel yang ditulis kental akan nilai keagamaan Islam, walaupun demikian Tere Liye tidak menampilkan nilai keagamaan tersebut secara langsung namun Tere Liye menyiratkannya dalam dialog-dialog, perbuatan-perbuatan maupun pikiran tokoh dalam novel. Hal tersebut terkesan tidak mau terlalu menonjolkan secara langsung nilai agama yang ada, karena memang tidak selalu berupa dalil-dalil keagamaan namun bisa juga ditunjukkan dalam tingkah laku tokohnya dalam keseharian.<sup>10</sup>

Selain itu, alasan penulis mengambil Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye sebagai judul adalah novel ini memiliki cerita yang bagus, dan isi ceritanya diambil dari kisah nyata. Dalam novel ini sangat kental diperlihatkan nilai karakter. Novel ini dipilih karena novel ini merupakan representasi dari kehidupan sosial suatu masyarakat yang mengandung banyak nilai yang dapat dicontoh. Novel ini menceritakan mengenai kehidupan Burlian dan teman-temannya yang penuh keseruan dan kenakalan masa kecil. Namun, kelak sang Burlian yang spesial ini akan mengelilingi dunia yang lebih luas dari kampung halamannya. Banyak pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel ini. Pendekatan yang digunakan untuk melihat pendidikan karakter yang tercermin dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra karena hubungan kehidupan sosial antar tokoh akan tampak melalui karya sastra ini. Selain itu, melalui unsur-unsur intrinsik aspek-aspek yang ada pada karya sastra ini akan teridentifikasi dengan jelas dan terperinci. Selain itu nilai-nilai dan

---

<sup>10</sup> Wahyu Aprilia, *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Adzan Subuh Menghempas Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2018).

amanat yang hendak disampaikan dalam karya sastra dapat diketahui oleh pembaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks maka penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye pada anak usia SD/MI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye pada anak usia SD/MI?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye pada anak usia SD/MI.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Curup.
2. Menambah pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Nilai**

Tidak mudah menjelaskan apa itu suatu nilai. Setidak-tidaknya dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Nilai selalu mempunyai konotasi positif. Sebaliknya sesuatu yang kita jauhi, sesuatu yang membuat kita melarikan diri seperti penderitaan, penyakit, atau kematian adalah lawan dari nilai, adalah non nilai, atau divalue, sebagaimana dikatakan orang inggris. Ada juga beberapa filsuf yang menggunakan disini istilah nilai negatif, sedangkan nilai dalam arti tadi mereka sebut nilai positif.<sup>11</sup> Menurut Thoha Chatib, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>12</sup>

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Ketika nilai yang berlaku menyatakan bahwa kesalehan beribadah adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi, maka bila ada orang yang malas

---

<sup>11</sup> K. Bertens, *Etika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hlm. 139.

<sup>12</sup> Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1996, hlm.

beribadah tentu akan menjadi bahan pergunjungan. Sebaliknya, bila ada orang yang dengan ikhlas rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyana secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata” ya”.<sup>13</sup> Selain itu nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga tatkala kita mengatakan, “ini tidak berharga sama sekali” sebenarnya yang kita maksud ini ialah harganya ”amat rendah”.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia sebagai landasan dalam segala perbuatannya.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a) Pengertian Pendidikan Karakter**

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasanbatasan pengertian karakter. Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti To engrave (melukis, menggambar), seperti orang

---

<sup>13</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 47.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami : Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, 2008, Bandung, Cet-3, hlm. 50.

yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, Character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.<sup>15</sup>

Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini. Menurut para ahli pengertian pendidikan karakter haruslah diterapkan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini, remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting yang menjadi tugas sekolah, namun kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana pendapat Lickona,<sup>16</sup> telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit social ditengah masyarakat. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter

---

<sup>15</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

<sup>16</sup> Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, dalam jurnal pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 edisi khusus III, Oktober 2010), hal. 247

peserta didik. Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Disamping itu untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>17</sup> Karakter sebenarnya terambil dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang artinya mengukir.<sup>18</sup> Maksudnya karakter dibentuk dengan cara mengukir dalam kebiasaan seseorang dan membutuhkan waktu lama. Karakter menurut Khan adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.<sup>19</sup>

Jadi pengertian pendidikan karakter adalah suatu upaya yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 617

<sup>18</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 2

<sup>19</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

### 3. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntunan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang reseptif, selektif, dan *continuous* yang mampu memberikan inovasi, perubahan, dan perkembangan.<sup>20</sup>

Karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>21</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana prilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum,

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 71

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 24

pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangatlah diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan juga berkarakter.<sup>23</sup>

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, 2011, *Ibid*, hlm. 15-16

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 27

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI

Menurut Zamroni dalam buku *pendidikan karakter dalam perspektif Teori dan Praktek* pada siswa SD/MI, menuliskan bahwa pemerintah dalam hal ini Badan penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut :<sup>25</sup>

a) Religius

Religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

b) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d) Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

---

<sup>25</sup> Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 168-170

e) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya

f) Kreatif

Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

h) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

j) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

k) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah di capai orang lain.

m) Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

r) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

---

<sup>26</sup> Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 35-36

- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantunya untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri kepada para siswa.
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

## **6. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah padapencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga

unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c) Membina kepekaan sosial anak didik
- d) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e) Membentuk kecerdasan emosional
- f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

---

<sup>27</sup> Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

<sup>28</sup> Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saeban. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. hal 37

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>30</sup>

Dari berbagai pengertian di atas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku

---

<sup>29</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, h. 45.

<sup>30</sup> 7. Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.28

aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik.

## 7. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan, yaitu:

### a) Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.<sup>31</sup>

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap pertemuan mereka.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya keberhasilan suatu pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu peserta

---

<sup>31</sup> M.Mahbubi. Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta), h. 49-50

<sup>32</sup> Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter., h. 213

didik mampu melaksanakan, kedisiplinan, keadilan, kebaikan dan mereka dapat mereka lakukan sehari-hari tanpa mereka sadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. Faktor pendidik disini mempunyai peran utama karena pendidik menjadi tempat bertanya bagi peserta didik sebelum mereka melakukan sesuatu agar ketika melakukan segala aktifitas mempunyai tujuan.

b) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi dan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.<sup>33</sup>

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.<sup>34</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami, bahwasanya sekolah memang harus memiliki tujuan yang jelas untuk peserta didik, agar

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 215

<sup>34</sup> M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 51.

nantinya peserta didik mempunyai tujuan utama dalam proses pembelajaran diintansi sekolah tersebut, karena setiap sekolah mempunyai karakter masing-masing, komitmen yang harus dijaga agar nantinya dapat terrealisasikan kesemua pihak yang terkait.

c) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikanya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>35</sup>

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya lembaga pendidikan harus adanya evaluasi terkait untuk melihat seberapa visi sekolah terrealisasikan. bagaimana pihak sekolah dan pendidik melakukan evaluasi terhadap aktifitas yang berlangsung disekolahan dan lingkungan sekolah, bagaimana sikap sekolah terhadap pelanggaran atas kebijakan

---

<sup>35</sup> Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 216

<sup>36</sup> M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 52

sekolah dan bagaimana sanksi itu dijalankan secara langsung terhadap pelanggar kebijakan

d) Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praxis pendidikan karakter itu terjadi, perulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya Refleksi merupakan hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan selama ini. Kemudian peserta didik diajarkan untuk mengambil sebuah hikmah dalam setiap perjalanan hidup. ibadah atau rajin amal dan semacamnya, maka ia akan dinilai sebagai orang yang pantas dihormati dan diteladani.<sup>38</sup>

## **B. Novel Si Anak Spesial**

Burlian “si Anak Spesial”, anak ketiga dari empat bersaudara. Dua kakaknya bernama Eliana dan Pukat. Adiknya bernama Amelia. Julukan “si Anak Spesial” diberikan kepada Burlian oleh Mamak dan Bapak. Bahkan tetangga, kenalan-kenalan Bapak dan Mamak juga ikut memanggilnya seperti itu. Itu adalah cara terbaik bagi Bapak dan Mamak untuk menumbuhkan percaya

---

<sup>37</sup> Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 217

<sup>38</sup> Dwi Darwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm.

diri dan keyakinan pada diri Burlian. Panggilan itu seolah menjadi pegangan penting setiap Burlian terbentur masalah.

Burlian terlahir dari orang tua yang tak tamat Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar) membuat Bapak terus menanamkan prinsip pada anak-anaknya betapa pentingnya pendidikan. Untuk mendapatkan biaya sekolah keempat anaknya, Mamak dan Bapak bekerja keras dari pagi hingga petang di kebun demi pendidikan yang dulu tak pernah mereka rasakan hingga tamat.

Burlian adalah nama anak ketiga dari si Mamak. Si Burlian dari kecil dibiasakan oleh Bapak dan Mamak dengan julukan Spesial. Si Mamak dan Bapak meskipun tinggalnya didesa pelosok kaki bukit barisan sana, dengan pendidikan yang kurang tetapi mengerti sekali cara mendidik anak. Burlian adalah seorang anak yang istimewa, berbeda dari anak-anak SD seusianya. Saat kelas 2 SD Burlian sudah bisa mengerti tentang kesedihan Ahmad temannya yang diperolok-olok oleh kakak-kakak kelasnya. dan juga mengerti keadaan Ahmad tentang kebangkrutan pabrik karet yang dimiliki Ayahnya hingga meninggalkan kampung.

Banyak sekali cerita seperti ketika Burlian menunggu durian jatuh di kebun bersama Bakwo Dar, cerita masuknya program SDSB ke kampung, cerita tentang Pak Bin yang selama 25 tahun pengabdianya sebagai guru belum juga diangkat menjadi PNS, awal pertemuannya dengan Nakamura-san, mengenai seberapa besar cinta Mamak, pemilihan kepala kampung, tentang robohnya sekolah, serta bagaimana ketika mengintip putri mandi juga kejadian ketika

ABRI masuk desa. Setiap kejadian yang terjadi dari hidup Burlian memberikan kita banyak sekali pengertian hidup yang mungkin luput dari pemahaman kita.

Banyak pelajaran berharga yang diajarkan pada novel ini, diantaranya tentang pentingnya melestarikan hutan dan menjaga keseimbangan alam pada bab “Mengintip Putri Mandi”, pelajaran mengenai moral kepemimpinan pada bab “Pemilihan Kepala Kampung”. Selain itu, banyak keriaan dan kehangatan keluarga yang disajikan, diskusi hangat keluarga ketika berada di meja makan, cara bijaksana Bapak dan Mamak menghadapi kenakalan Burlian dan betapa besar pengorbanan seorang Mamak kepada anak-anaknya.

### **C. Penelitian Relevan**

Pertama, Rica (2018) dengan judul penelitiannya “Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak Bunga-Bunga Kertas Karya Fahri Asiza dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada jalur pendidikan formal. Namun, lingkungan keluarga lebih utama, Sebab, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama untuk mengembangkan potensi dirinya. Nilai karakter tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dilingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Novel Anak BungaBunga Kertas, yaitu nilai religius yang meliputi, menutup aurat, memberi sedekah, menjalankan salat, bersyukur, dan berdoa. Selain itu, ditemukan pula nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai jujur, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai tanggung jawab, nilai bersahabat/ komunikatif, nilai demokratis, nilai cintai damai, dan nilai gemar membaca. Analisis pada

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan datanya dengan dokumenter, serta teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode *content analysis* atau analisis isi.<sup>39</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel dan metode yang digunakan yaitu analisis isi. Perbedaannya terletak pada novel yang dianalisis dan kaitan yang akan dianalisis.

Kedua, penelitian serupa juga dilakukan oleh Aprilia (2018) dengan judul penelitiannya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Adzan Subuh Menghempas Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komutatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan yang terakhir adalah tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi, dan analisis data penelitiannya adalah analisis isi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Vinni Prima Rica, *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak Bunga-Bunga Kertas Karya Fahri Asiza dan Relevansinya dengan Pendidikan Keluarga*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2018).

<sup>40</sup> Wahyu Aprilia, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Adzan Subuh Menghempas Cinta dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2018).

Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitiannya, yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang ada pada penelitian Aprilia dan penelitian ini adalah novel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Pada penelitian Aprilia menggunakan Novel Adzan Subuh Menghempas Cinta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Novel Tereliyeksi anak spesial.

Ketiga, Wibowo dengan judul penelitiannya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Kaitannya dengan Standar Kompetensi Kelulusan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Sepatu Dahlan ada 16 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi, dan analisis data penelitiannya adalah analisis isi (*content analysis*).<sup>41</sup>

Persamaan penelitian yang terjadi dalam penelitian wibowo dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada teknik pengumpulan data, datanya samasama berasal

---

<sup>41</sup> Wahyu Tri Wibowo, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Kaitannya dengan Standard Kompetensi Kelulusan*, (Skripsi: STAIN, Ponorogo, 2015).

dari hasil observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan yang terlihat adalah pembahasan di dalamnya. Pada penelitiannya, Wibowo membahas tentang standar kompetensi kelulusan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini membahas tentang pendidikan karakter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pustaka (*library research*). Sebab, telaah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian ini, acuan dan rujukan yang digunakan dalam mengelola data dan menafsirkannya dilakukan dengan tolak ukur berupa teori-teori yang diterima kebenarannya di dalam berbagai literatur.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian, menggunakan berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai kaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Si Anak Spesial* karya Tere-Liye. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Data primer adalah data utama yang menjadi fokus penelitian yang diperoleh dari objek-objek penelitian, yaitu Novel *Si Anak Spesial* karya Tere-Liye. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk memberikan tambahan dan dukungan pada data primer. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan bahan utama atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Si Anak Spesial* karya Tere-Liye.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk menunjang dan melengkapi penelaahan data dengan buku-buku yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang berkaitan dengan masalah kajian ini. Sumber-sumber tersebut diantaranya adalah:

- a) Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- b) Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- c) Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara berikut ini:

- 1) Peneliti membaca keseluruhan isi Novel si anak spesial karya Tere-Liye, kemudian menentukan kutipan yang berkaitan dengan objek yang dibutuhkan.
- 2) Peneliti mencatat kutipan yang telah ditentukan, kemudian dipahami secara menyeluruh.
- 3) Peneliti memilih data. Peneliti selanjutnya melakukan pemilihan data yang sesuai serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan dan mengumpulkan data berdasarkan kategorinya. Adapun kategorinya adalah mengelompokkan dialog atau paragraf dalam novel yang

mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

- 4) Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari kutipan-kutipan yang telah ditentukan.
- 5) Peneliti menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel si anak spesial karya Tere Liye.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penguraian atas data yang telah ditentukan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data yang dimaksud di sini adalah kutipan-kutipan yang terdapat pada Novel si anak spesial karya Tere-Liye. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau sering dinamakan dengan kajian isi, yaitu suatu metode yang menggunakan teknis sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Menurut Holsti dalam Moelong. *Content analysis* atau kajian isi adalah sebuah teknik apapun yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif serta sistematis.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak spesial karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan analisis, yaitu tentang apa yang ingin diketahui melalui analisis isi

- 2) Pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi pokok permasalahan penelitian.
- 3) Pengelompokan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dipilih.
- 4) Penyajian data, data disajikan dalam bentuk deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak spesial.
- 5) Penganalisisan data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. BIOGRAFI PENULIS**

Penulis novel Burlian “si Anak Spesial” adalah seorang penulis terkenal bernama Tere Liye. Tere Liye adalah sebuah nama pena yang digunakan dalam sebuah novel atau karya yang ia buat. Adapun nama asli dari Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979. Ia anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatra. Tere liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga saat ini. Sosok Tere Liye terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya.

Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatra Selatan. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatra Selatan. Setelah itu, pendidikan menengah atasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Indonesia dan berkuliah di Fakultas Ekonomi.

Tere Liye banyak dikagumi oleh para pecinta novel karena gaya khasnya dalam menyampaikan sebuah kisah sangat mudah dipahami dan gaya bahasanya yang mudah diterima. Tere Liye dalam karyanya sangat menginspirasi dan memotivasi para pemuda dan pemudi dalam belajar dan memberikan makna sebuah kehidupan agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga maupun nusa bangsa.

Selain menulis, Tere Liye juga berprofesi sebagai akuntan. Bagi Tere Liye, menulis baginya adalah hobi. Kedua profesi tersebut masih dikerjakan oleh Tere Liye hingga saat ini. Apabila ada yang menginginkan atau mendapatkan tulisan-tulisan pendek darinya dapat mengunjungi beberapa media sosial dengan nama Tere Liye. Di dalamnya berisi status-status menarik seputar dunia remaja, wanita, keluarga, pernikahan, anak mamak, anak super dan masih banyak lagi yang membuat kita selalu penasaran serta bisa membuat adrenalin kita terpacu saat membacanya.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye**

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye merupakan gambaran dari unsur unsur atau aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Aturan tersebut dalam bentuk, pandangan, atau nilai-nilai yang dianut pengarang, yang semuanya dipengaruhi oleh norma-norma yang dianut dan dipahami masyarakatnya. Novel Si Anak Spesial ditujukan untuk pelajar dan mahasiswa karena tujuannya agar pelajar dan mahasiswa selalu optimis, yakin dan tidak mudah menyerah untuk menggapai cita-cita, karena dengan usaha dan kerja keras serta berdoa semuanya akan terwujud.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi sastra sebagai pembentuk karakter yang dikemukakan oleh Amin, tujuan pendidikan karakter/budi pekerti secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter pada setiap

jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur setiap butir sila dari Pancasila. Secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia.<sup>42</sup>

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye adalah religius ditemukan sebanyak 4 kutipan, kerja keras ditemukan sebanyak 2 kutipan, kreatif ditemukan sebanyak 1 kutipan, mandiri ditemukan sebanyak 1 kutipan, rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 2 kutipan, bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak 2 kutipan, peduli sosial ditemukan sebanyak 3 kutipan, gemar membaca ditemukan sebanyak 3 kutipan, peduli lingkungan ditemukan sebanyak 1 kutipan, demokrasi ditemukan sebanyak 2 kutipan, dan tanggung jawab ditemukan sebanyak 3 kutipan. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah religius ditemukan sebanyak 4 kutipan dan nilai pendidikan karakter yang paling sedikit adalah mandiri ditemukan sebanyak 1 kutipan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye karena dapat memberikan, menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur melalui sikap, pandangan, pola pikir dan perilaku tokoh Burlian dalam cerita novel tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga

---

<sup>42</sup> Amin, Maswardi Muhammad. 2011. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduose Madia. Hal 37

mereka memiliki karakter luhur menerapkan dan mempraktikannya dalam kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye sebagai pembentuk karakter karena memberikan pendidikan kepada generasi muda.<sup>43</sup>

Dengan novel ini generasi muda akan lebih mudah untuk menyerap ajaran tentang moral, etika, sosial dan lain-lain. Novel ini menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan semangat, motivasi untuk mengejar cita-cita serta kepekaan terhadap norma-norma manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual maupun sosial. Hal tersebut sejalan dengan fungsi sastra menurut pendapat adalah sebagai pembentuk karakter adalah untuk memberikan pendidikan melalui media sastra.<sup>44</sup>

Dengan media sastra akan lebih mudah untuk menyerap ajaran tentang moral, etika, sosial, dan lain-lain. Jadi, sastra memiliki peranan yang penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi. Beberapa di antaranya adalah menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma manusiawi, pengenalan, dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual maupun sosial. Serta diperkuat oleh pendapat Suyitno fungsi sastra sebagai penuntun hidup karena memberi petunjuk bahwa sastra memang mampu membentuk kemampuan

---

<sup>43</sup> Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 36

<sup>44</sup> Noor, Rohinam. M. 2011. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Jakarta: Ar-Ruz Media. Hal 37

intelekt dan watak manusia, serta membentuk kompetensi dan karakter pribadi-pribadi secara personal dan sosial.<sup>45</sup>

a. Religius

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter religius yang digambarkan Adenita dalam novel *Si Anak Spesial* merupakan gambaran tentang ajaran-ajaran agama Islam yakni melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama melalui tokoh Matari yang beragama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi sikap religius adalah kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dan menjauhi larangan agama. Nilai pendidikan karakter religius yang digambarkan pengarang dalam menjalankan perintah agama meliputi berdoa, sholat, membaca Alquran, bersyukur, beristighfar, dan mengucapkan salam. Perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam yaitu berjudi.<sup>46</sup>

Tokoh Mamak dalam novel ini melarang adanya praktek judi di kampungnya, hal ini gambaran dari seorang muslim tokoh Mamak karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan realitas yang ada bahwa sebagai seorang muslim yang taat harus bersyukur, sholat, dan selalu berdoa kepada Allah SWT dalam setiap aktivitas kehidupan yang dijalani di dunia ini. Melalui penjabaran tersebut, novel *Si Anak Spesial* memberikan sebuah nilai pembelajaran terhadap pembaca untuk menjadi pribadi yang religius dalam menjalani

---

<sup>45</sup> Suyitno, 2014. *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 106

<sup>46</sup> Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Iplementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group hal 85

kehidupan. Dengan nilai religius akan melahirkan sebuah keyakinan bahwa dibalik setiap persoalan dan permasalahan tentunya ada hikmat yang dapat diambil. Sehingga novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye sangat baik bagi pembaca karena dapat memberikan pembelajaran kepada pembaca dalam menghadapi kehidupan dalam konteks seorang muslim.

Karakter religius memiliki indikator berupa menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dalam novel *Si Anak Spesial* berdasarkan pada ajaran agama Islam. Hal ini dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“untunglah setelah membaca ayat kursi berkali-kali, mamak akhirnya bisa menggerakkan kaki”* ( halaman 3)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mamak selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Mamak membaca ayat kursi berkali-kali. Dalam ajaran Islam dengan membaca ayat kursi berarti memuat pengakuan bahwa Allah SWT adalah yang berhak disembah secara riil karena Maha Memiliki eksistensi. Dia Mahahidup dan secara konsisten dan kontinu mengurus makhluk-Nya. Dia tidak memiliki sifat dan perbuatan seperti manusia. Dia Maha Berkuasa atas apa saja yang ada, baik yang tampak maupun tidak. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

*“lepas maghrib, saat kak Eli membawa pakaian yang sudah di setrika ke lemari”*( halaman 111)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kak Eli sangat menghargai waktu maghrib, dimana dia melanjutkan pekerjaannya setelah waktu maghrib selesai. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Lebih baik begitu. *Mamak tidak akan pernah mengizinkan uang haram itu ada di rumah kita. Sedetikpun tidak.*” Aku hanya diam. Menutup mulut. (halaman. 123).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mamak selalu berpegang teguh pada ajaran agama Mamak tidak mau memekan makanan hasil dari uang haram. Dalam ajaran Islam, uang hasil judi seperti hasil lotre merupakan uang haram yang termasuk perbuatan keji dan perbuatan setan. Sedangkan dalam penelitain Mamluah juga terdapat nilai religius. Namun, nilai religius yang ditampilkan berbeda dengan penelitian ini, yaitu mengenai ketaatan dalam menjalankan ibadah.<sup>47</sup>

b. Kerja Keras

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye digambarkan pengarang melalui tokoh-tokoh dalam cerita memiliki karakter seorang yang pekerja keras dengan mengerjakan pekerjaan yang dapat dikerjakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan

---

<sup>47</sup> Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):115–45.

sebaikbaiknya. Rasa optimis dari seorang manusia tak lepas dari sikap kerja keras dan pantang menyerah. Dari sikap kerja keras dan pantang menyerah ini mengajarkan manusia untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha.<sup>48</sup>

Pantang menyerah mengajarkan manusia untuk tidak merasa kecil terhadap apa yang ia jalani. Sikap ini juga menghantarkan manusia untuk lebih tegar dalam menjalani kehidupan. Tegar dalam menghadapi permasalahan dan menghargai serta mencintai pekerjaan dalam kehidupannya. Kekuatan dalam menjalaninya adalah kunci keberhasilan atas kerja keras dan pengobanan yang telah dilakukan. Semua yang dijalani dengan kekuatan akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui penjabaran tersebut, novel Si Anak Spesial karya Tere Liye memberikan sebuah pembelajaran kepada pembaca untuk menjadi pribadi manusia yang mempunyai rasa optimisme dalam menjalani hidupnya berupa sikap tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan dengan bekerja keras serta pantang menyerah untuk selalu berusaha dan tidak putus asa, serta menjunjung sikap kejujuran bagaimanapun kondisinya dan tetap optimis untuk dapat menjalani kehidupan. Kutipan berikut juga merupakan bentuk nilai pendidikan karakter berupa pekerja keras:

*“memang itulah kerjaan ahmad. Sejak bapaknya pergi, kami repot sekali, nak Burlian untung Ahmad mau membantu ibu mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun, membersihkan rumah, menjaga adiknya. Dia*

---

<sup>48</sup> Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 43

*rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah mengeluh, padahal untuk bermainpun dia tidak sempat lagi” ( halaman 42)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh Ahmad. Dimana tokoh Ahmad mau membantu ibunya untuk mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun serta membersihkan rumah dan menjaga adiknya. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh Ahmad merupakan tokoh yang sangat pekerja keras. Kutipan nilai pendidikan karakter pekerja keras selanjutnya:

*“Setelah bertahun-tahun hanya jadi kuli, terbetik kabar ada kesempatan pekerjaan yang lebih baik. Bakwo dan bapak kau dengan semangat datang. Kami tertawa lebar saat tahu itu gedung yang pernah kami kerjakan beberapa tahun sebelumnya. Dengan antusias bakwo dan bapak kau ikut mendaftar.” ( halaman 85)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh Bapak. Tokoh Bapak telah bertahun-tahun menjadi kuli dan ketika mendapatkan tawaran pekerjaan lebih bagus tidak mensia-siakan kesempatan tersebut. Kutipan nilai pendidikan karakter pekerja keras selanjutnya:

*Bayangkan bagaimana repotnya pak Bin saat ia harus mengurus tiga kelas sekaligus, saat guru yang lain kebetulan ada keperluan pak Bin mondar-mandir dari satu kelas ke kelas lain, berusaha mendiamkan murid yang senang-senang saja guru tidak datang ( halaman 140)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh pak Bin. Dimana tokoh pak Bin harus mengurus tiga kelas sekaligus, saat guru yang lain kebetulan ada keperluan pak Bin mondar-mandir dari satu kelas ke kelas lain, berusaha mendiamkan murid yang senang-senang saja guru tidak datang. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh pak Bin merupakan tokoh yang sangat pekerja keras.

c. Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye adalah dalam bentuk kreatif yang memiliki ide-ide kreatif yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembaca karena dalam kehidupan sekarang yang tingkat persaingan yang tinggi dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif agar dapat bersaing dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, novel ini sangat baik sebagai referensi bacaan bagi pembaca khususnya mahasiswa untuk menghadapi zaman milenial yang membutuhkan seseorang yang memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif. Penggambaran nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dalam bentuk kreatif yang memiliki ide-ide kreatif yang digambarkan melalui tokoh Matari dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembaca karena dalam kehidupan sekarang yang tingkat persaingan yang tinggi dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif agar dapat bersaing dalam kehidupan ini. Oleh

karena itu, novel ini sangat baik sebagai referensi bacaan bagi pembaca khususnya mahasiswa untuk menghadapi zaman milenial yang membutuhkan seseorang yang memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif. Berikut merupakan kutipan nilai pendidikan kreatif :

*“tidak ada alat masak di dangau. Semua bisa digunakan untuk memasak”* ( halaman 71)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter kreatif. Dimana si tokoh tidak kehabisan akal untuk memasak dan menggunakan alat lain. Hal tersebut merupakan kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh tersebut merupakan tokoh yang kreatif.

#### d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hidup mandiri bukan berarti anda hidup sendirian, namun hidup mandiri adalah hidup yang berusaha untuk tidak menjadikan orang lain merasa terbebani dengan hidup kita dan berusaha untuk bisa berfikir lebih dewasa mengenai arti kehidupan. Nilai pendidikan karakter mandiri tersebut dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye ditemukan sebanyak 1 kutipan. Nilai pendidikan karakter mandiri yang digambarkan tokoh Bak Wo, Kak Eli sebagai tokoh yang mandiri karena sebagai seorang laki-laki tetapi dapat melakukan pekerjaan perempuan, mengerjakan keperluannya dengan sendiri karena bersekolah di kota kabupaten.

Orang yang mandiri pasti memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Bapak bilang, *kalian urus sendiri masalah kalian*. (halaman. 36)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Bapak menyuruh Burlian dan Kak Pukat untuk mengurus urusan mereka sendiri. Itu terjadi ketika mereka tertangkap basah menaruh paku di rel kereta. Bapak mengajarkan mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam menghadapi masalah mereka sendiri. Dalam penelitian Mamluah juga terdapat nilai mandiri, yaitu ketika Dahlan ingin memiliki sepatu dan sepeda, dia bekerja sebagai kuli *nyeset* di ladang tebu. Nilai mandiri merupakan nilai yang amat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan tidak merepotkan orang lain.<sup>49</sup>

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu tersebut dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 2 kutipan. Rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tentang sesuatu yang menurut mereka adalah hal-hal baru.

---

<sup>49</sup> Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):115–45.

Hal itu sejalan dengan realita bahwa sebagai seorang generasi muda memang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam berbagai aspek.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi mengemukakan orang yang selalu ingin tahu terhadap suatu pasti melakukan beberapa hal mengajukan pertanyaan, selalu timbul rasa penasaran, menggali, menjejaki dan menyelidiki, tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya.<sup>50</sup> Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dapat mengembangkan karakter seorang anak, karena sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan realitas yang ada bahwa seorang generasi muda harus mencari informasi dan pengetahuan sendiri dalam menjalani setiap aktivitasnya sebagai generasi muda.

*“Dia secara otodidak semangat mempelajari banyak hal. Dia rajin bertanya dan mencatat dikepala pengetahuan-pengetahuan baru”*(halaman 86)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Dimana si tokoh rajin bertanya dan mencatat dikepala pengetahuan-pengetahuan baru. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat pada kutipan dibawah ini:

---

<sup>50</sup> Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Iplementasi. Jakarta: Prenadamedia Group hal 104

*Kami berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang pak Bin (halaman 167)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Dimana si tokoh berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang pak Bin. Hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang.

f. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain. Menurut Yaumi karakter bersahabat adalah senang belajar bersama orang lain, semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri dan memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial. Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak 2 kutipan.<sup>51</sup>

*“ini akan menjadi cerita menarik, selama ini selain selalu suka pergi bersama bakwo Dar adalah karena menemukan hal-hal seru, alas an kenapa aku selalu suka pergi bersama bakwa Dar adalah karena aku berkesempatan mendengar cerita-cerita darinya”.*  
(halaman 79)

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan oleh tokoh Bakwo Dar yang senang bercerita dengan anak-anak seumur Burlian dan tokoh Nakamura menyambut kedatangan Burlian dan Kak

---

<sup>51</sup> Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Iplementasi. Jakarta: Prenadamedia Group hal 107

Pukat sambutan hangat yang dilakukan oleh tokoh Nakamura menyambut kedatangan Burlian dan Kak Pukat dan mengajak mereka naik alat berat yang dikendarainya.

*“oh schat, itu judi burlian” wak Wati berkata mantap duduk menatap kampung dari beranda atas rumah panggungnya”( halaman 96-97)*

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye digambarkan melalui tokoh wak wati yang bersahabat/komunikatif, hal itu ditandai dengan tokoh tersebut mudah bergaul, walaupun dengan anak-anak sekalipun. hal tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi karakter bersahabat adalah senang belajar bersama orang lain, semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri dan memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.<sup>52</sup>

g. Peduli Sosial

Nilai pendidikan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia adalah mahluk sosial dalam arti kehidupan manusia sangat tergantung dari kehadiran dari mahluk hidup lain di sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 3 kutipan seperti dibawah ini:

---

<sup>52</sup> Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Iplementasi. Jakarta: Prenadamedia Group hal 107

*“Mamak menyuruhku dan kak Pukat mengirimkan kantong-kantong plastik penuh rambutan ke tetangga”* (halaman 40)

Karakter peduli sosial karena peduli dengan tetangga sekitar rumahnya, walaupun kehidupan mamak juga paspasan Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk menjalani kehidupan perlu adanya rasa peduli antar sesama manusia. Rasa peduli yang akan menimbulkan rasa untuk saling menolong dan membantu. Saling peduli dan menolong dilakukan baik untuk orang terdekat maupun orang yang ada disekitar.

*“Ibu lagi kerja di kebun tetangga. Aku harus menjaga rumah”*  
(halaman 46)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dimana si tokoh Ibu lagi kerja di kebun tetangga Hal tersebut merupakan kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki peduli sosial yang baik dengan membantu bekerja di kebun tetangganya.

*Bapak berbaik hati meletakkan televise itu di depan rumah. Membiarkan orang-orang sekampung berkumpul menyimak keriuhan di dalam tabung ajaib kecil itu”* (halaman 51)

Sikap seperti ini merupakan tindakan sosial yang baik dalam menjalani kehidupan karena dengan memberi kebaikan kepada orang-orang yang membutuhkan secara ikhlas dan yang ingin berbagi tanpa pamrih, seseorang tersebut akan mendapat kecintaan dari orang-orang disekelilingnya. Melalui penjabaran tersebut, novel Si Anak Spesial

memberikan nilai pembelajaran kepada pembaca untuk menjadi manusia sosial dengan hidup penuh rasa kepedulian dan berbagi secara ikhlas dengan menolong dan membantu orang-orang yang sedang membutuhkan

#### h. Demokrasi

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.<sup>53</sup> Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter demokrasi ditemukan sebanyak 2 kutipan. Hal itu bisa dilihat dari kutipan berikut ini:

*“Pilihlah salah satu di antara kalian, pilihlah pemimpin yang kalian percayai, apalagi urusan kampung yang lebih penting.”*  
(halaman. 226)

Karakter demokratis dalam menyelesaikan masalah kampung dengan mengadakan musyawarah untuk mencari jalan keluar. Selain itu, warga kampung dalam melakukan pemilihan kepala kampung dengan pemungutan suara. Hal tersebut menggambarkan karakter demokrasi warga kampung dalam melakukan pemilihan kepala kampung dengan melakukan kampanye terbuka. Hal ini sejalan dengan relitas yang ada sekarang, bahwa dalam melakukan pemilihan pemimpin dilaksanakan dengan pemilihan umum atau suara terbanyak yang disebut dengan sistem pemilihan demokrasi.

Nilai demokratis dapat diartikan sebagai cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang

---

<sup>53</sup> Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 137

lain.<sup>54</sup> Novel *Si Anak Spesial* memeberikan contoh nilai demokratis yang bisa di contoh. Selain itu nilai demokratis terdapat pada kutipan dibawah ini:

*“anak laki-laki kampung harus bisa memasak. Tidak sekarang, maka suatu saat keterampilan ini pasti berguna Burlian”*  
(halaman 71)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa semua orang kampung memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal menjadi pemimpin. Semua orang boleh mengajukan diri sebagai pemimpin dan berhak untuk menentukan atau memilih pemimpin yang mereka percayai. Dalam penelitian Mamluah, juga membahas mengenai pemilihan seorang pemimpin yang menggambarkan bahwa indoneia merupakan negara demokratis.<sup>55</sup>

i. Gemar Membaca

Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan terjadap dirinya. Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan sebanyak 3 kutipan.

*“saya boleh pinjam yang ini pak?” aku menimang-nimang salah satu buku berjudul Winnetou, kepala suku Apache”* (halaman 149)

---

<sup>54</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan. Hal 9

<sup>55</sup> Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):115–45.

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui Tokoh Burlian yang sangat senang sekali membaca, hal itu terbukti dari 3 buku yang dipinjamnya dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari. Sehingga Pak Bin menyarankan untuk melanjutkan sekolah di sekolah yang memiliki perpustakaan yang besar dengan buku yang banyak dengan menyarankan untuk melanjutkan sekolah ke Jakarta. Selain itu, nilai Nilai pendidikan karakter yaitu:

*Burlian mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti pak Bin” (halaman 313)*

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui Tokoh Burlian yang mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti pak Bin. Selain itu, nilai Nilai pendidikan karakter yaitu:

*Tangan kirinya memegang buku yang terbakar. Halaman depan buku itu hangus menghitam” (halaman 152)*

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui kutipan tangan kirinya memegang buku yang terbakar. Halaman depan buku itu hangus menghitam.

j. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan suatu

sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan manusia lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.<sup>56</sup> Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan sebanyak 2 kutipan.

*“Kalau jalan ke kampung mereka jadi di bangun, akan lebih banyak lagi orang-orang kota yang datang berburu, menebangi kayu, mengeduk pasir di kampung mereka. Di kampung kita saja sejak jalan depan rumah bagus, sudah tidak berbilang orang-orang yang masuk hutan.”* (halaman 264)

Kutipan di atas merupakan bentuk penggambaran nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan. Hal itu digambarkan oleh tokoh Eli yang tidak senang dengan orang-orang kota yang datang ke desanya hanya untuk berburu, menebangi kayu, dan mengeduk pasir. Tokoh Eli tidak suka karena tindakantindakan tersebut dapat merusak lingkungan.

*“Tetapi kalau Eli boleh memilih, Eli lebih setuju jalan-jalan di kampung kita rusak saja. Biar tidak ada pendatang mengambil pasir di sungai. Tidak mengapa kita menjadi susah.”* (halaman 264)

Peduli lingkungan dalam novel ini digambarkan melalui Tokoh Kak Eli tidak setuju dengan kegiatan paman Unus dan Burlian berburu burung karena itu merusak alam. Kutipan tersebut menggambarkan

---

<sup>56</sup> Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Iplementasi. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 111

karakter peduli dengan alam dengan cara tetap menjaganya dan memanfaatkan seperlunya saja dan tidak melampaui batas.

k. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirisendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab ditemukan sebanyak 3 kutipan.

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.<sup>57</sup> Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Karena seorang pemimpin memegang baik-buruk nasib orang-orang yang dipimpinnya.”* (halaman. 119)

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab masyarakat terhadap daerah mereka yang akan mengalami kerusakan karena orang-orang kaya dari kota melakukan penggalian minyak tanah di daerah mereka. Sehingga, masyarakat dirugikan dan mendapatkan akibat yang menyusahkan masyarakat dan pemimpin mereka harus bertanggung jawab dengan apa yang terjadi dikampungnya.

*“Aku dan kak Pukat menurut, dengan cepat melaksanakan tugas sederhana itu”* ( halaman 29)

---

<sup>57</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan. Hal 9

Tokoh Burlian dan Pukat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat dengan siap menerima hukuman dari Mamak dari tugas yang diberikan oleh mamak. Hal ini sepatutnya menjadi contoh bagi pembaca untuk menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab. Melalui novel ini pengarang mengharapkan pembaca memiliki karakter tanggung jawab seperti yang digambarkan pengarang pada tokoh-tokoh cerita. Walaupun dengan keadaan masalah yang sangat banyak tetap melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sepatutnya menjadi contoh bagi pembaca untuk menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab.

*“Hingga hari ini rusa-rusa itu tetap lestari. Sudah lebih dari empat puluh tahun tabu tentang sungai larangan efektif melindunginya”* (halaman 253)

Dari kutipan di atas, dapat dipahami nilai tanggung jawab yang disampaikan Wak Yati mengenai profil seorang pemimpin. Wak Yati menasihati Burlian agar jika kelak Burlian menjadi pemimpin harus bertanggung jawab dengan kepemimpinannya terhadap rakyat yang telah memilihnya dengan harapan keadilan yang akan mereka dapat. Dalam penelitian Irma juga terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab namun dalam konteks yang berbeda, yaitu bagaimana tanggung jawab orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Irma, Cintya Nurika. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibu Karya Iwan Setyawan.” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(1):14–22

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye pada anak usia SD/MI**

Relevansi memiliki arti hubungan atau kaitan, dalam pembahasan ini akan membahas relevansi antara nilai-nilai karakter yang ada dalam novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye pada anak usia SD/MI. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>59</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarok menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.<sup>60</sup>

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai

---

<sup>59</sup> Samani, M & Hariyanto.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>60</sup> Miftah Nurul Annisa. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48

kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia dan hal ini termasuk juga siswa SD. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah dikembangkan oleh Kemendiknas dan diidentifikasi menjadi 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Kedelapan belas nilai karakter tersebut adalah:<sup>61</sup>

- a. Religius;
- b. Jujur;
- c. Toleransi;
- d. Disiplin;
- e. Kerja keras;
- f. Kreatif;
- g. Mandiri;
- h. Demokratis;
- i. Rasa ingin tahu;
- j. Semangat kebangsaan;
- k. Cinta tanah air;
- l. Menghargai prestasi;
- m. Bersahabat/ komunikatif;
- n. Cinta damai;
- o. Gemar membaca;

---

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- p. Peduli lingkungan;
- q. Peduli sosial;
- r. Tanggung jawab.<sup>62</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial Karya Tere Liye* sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI tersebut. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>63</sup>

Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel *Si Anak Spesial*. Terdapat 11 Nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial*. Di bawah ini akan ditampilkan tabel data nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* dan akan diuraikan beberapa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Si Anak Spesial*.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial***

No.	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data	Halaman
1	Religius	3	3, 111, 118
2	Gemar membaca	3	149, 313-314, 152
3	Kerja keras	2	42, 85, 140

---

<sup>62</sup> Adistia Oktafiani Rusmana. Penerapan Pendidikan Karakter Di SD. *Jurnal Eduscience Volume 4 Nomor 2*, Februari 2019

<sup>63</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan. Hal 9

4	Bersahabat atau komunikatif	2	79, 96-97
5	Demokratis	2	71, 226
6	Rasa ingin tahu	2	86, 167
7	Peduli sosial	3	40, 46, 51
8	Tanggung jawab	3	29, 119, 253
9	Peduli lingkungan	1	264
10	Kreatif	1	71
11	Mandiri	1	36

Kesesuaian tersebut dapat di jelaskan melalui uraian-uraian di bawah ini:

#### 1. Religius

Karakter religius dalam novel Si Anak Spesial berdasarkan pada ajaran agama Islam. Hal ini dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“untunglah setelah membaca ayat kursi berkali-kali, mamak akhirnya bisa menggerakkan kaki”* ( halaman 3)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mamak selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Mamak membaca ayat kursi berkali-kali. Dalam ajaran Islam dengan membaca ayat kursi berarti memuat pengakuan bahwa Allah SWT adalah yang berhak disembah secara riil karena Maha Memiliki eksistensi. Dia Mahahidup dan secara konsisten dan kontinu mengurus makhluk-Nya. Dia tidak memiliki sifat dan perbuatan seperti manusia. Dia Maha Berkuasa atas apa saja yang ada, baik yang tampak maupun tidak. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

*“lepas maghrib, saat kak Eli membawa pakaian yang sudah di setrika ke lemari”*( halaman 111)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kak Eli sangat menghargai waktu maghrib, dimana dia melanjutkan pekerjaannya setelah waktu maghrib selesai. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Lebih baik begitu. *Mamak tidak akan pernah mengizinkan uang haram itu ada di rumah kita. Sedetikpun tidak.*” Aku hanya diam. Menutup mulut. (halaman. 123).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mamak selalu berpegang teguh pada ajaran agama Mamak tidak mau memekan makanan hasil dari uang haram. Dalam ajaran Islam, uang hasil judi seperti hasil lotre merupakan uang haram yang termasuk perbuatan keji dan perbuatan setan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter religius dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter religius memiliki indikator berupa menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>64</sup>

## 2. Kerja Keras

Karakter kerja keras dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

“*memang itulah kerjaan ahmad. Sejak bapaknya pergi, kami repot sekali, nak Burlian untung Ahmad mau membantu ibu*

---

<sup>64</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

*mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun, membersihkan rumah, menjaga adiknya. Dia rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah mengeluh, padahal untuk bermainpun dia tidak sempat lagi” ( halaman 42)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh Ahmad. Dimana tokoh Ahmad mau membantu ibunya untuk mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun serta membersihkan rumah dan menjaga adiknya. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh Ahmad merupakan tokoh yang sangat pekerja keras. Kutipan nilai pendidikan karakter pekerja keras selanjutnya:

*“Setelah bertahun-tahun hanya jadi kuli, terbetik kabar ada kesempatan pekerjaan yang lebih baik. Bakwo dan bapak kau dengan semangat datang. Kami tertawa lebar saat tahu itu gedung yang pernah kami kerjakan beberapa tahun sebelumnya. Dengan antusias bakwo dan bapak kau ikut mendaftar.” ( halaman 85)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh Bapak. Tokoh Bapak telah bertahun-tahun menjadi kuli dan ketika mendapatkan tawaran pekerjaan lebih bagus tidak mensia-siakan kesempatan tersebut. Kutipan nilai pendidikan karakter pekerja keras selanjutnya:

*Bayangkan bagaiman repotnya pak Bin saat ia harus mengurus tiga kelas sekaligus, saat guru yang lain kebetulan ada keperluan pak Bin mondar-mandir dari satu kelas ke kelas lain, berusaha mendiamkan murid yang senang-senang saja guru tidak datang ( halaman 140)*

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter pekerja keras melalui tokoh pak Bin. Dimana tokoh pak Bin harus mengurus tiga kelas sekaligus, saat guru yang lain kebetulan ada keperluan pak Bin mondar-mandir dari satu kelas ke kelas lain, berusaha mendiamkan murid yang senang-senang saja guru tidak datang. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh pak Bin merupakan tokoh yang sangat pekerja keras.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter kerja keras yang memiliki arti mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya.<sup>65</sup>

### 3. Kreatif

Karakter kreatif dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“tidak ada alat masak di dangau. Semua bisa digunakan untuk memasak”* ( halaman 71)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter kreatif. Dimana si tokoh tidak kehabisan akal untuk memasak dan

---

<sup>65</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

menggunakan alat lain. Hal tersebut merupakan kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh tersebut merupakan tokoh yang kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Si Anak Spesial* relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter kreatif dapat di katakana sebagai Tindakan yang dipengaruhi oleh pola pikir yang terus berkembang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dari bahan-bahan yang mungkin biasa saja.<sup>66</sup> Seperti yang dilakukan si tokoh tidak kehabisan akal untuk memasak dan menggunakan alat lain.

#### 4. Mandiri

Karakter mandiri dalam novel *Si Anak* dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

“Bapak bilang, *kalian urus sendiri masalah kalian.* (halaman. 36)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Bapak menyuruh Burlian dan Kak Pukat untuk mengurus urusan mereka sendiri. Itu terjadi ketika mereka tertangkap basah menaruh paku di rel kereta. Bapak mengajarkan mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam menghadapi masalah mereka sendiri.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

<sup>67</sup> Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):115–45.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Si Anak Spesial* relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter mandiri dapat di katakan sebagai nilai yang amat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan tidak merepotkan orang lain. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>68</sup>

#### 5. Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu dalam novel *Si Anak* dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“Dia secara otodidak semangat mempelajari banyak hal. Dia rajin bertanya dan mencatat dikepala pengetahuan-pengetahuan baru”*( halaman 86)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Dimana si tokoh rajin bertanya dan mencatat dikepala pengetahuan-pengetahuan baru. Hal-hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat pada kutipan dibawah ini:

*Kami berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang pak Bin* (halaman 167)

---

<sup>68</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Dimana si tokoh berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang pak Bin. Hal tersebut merupakan beberapa kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter rasa ingin tahu dapat di katakan sebagai adanya rasa ingin mencoba dalam hal yang positif. Mempelajari alam dan lingkungan. Belajar dari apa yang dilihat, dirasa, dan didengar.<sup>69</sup>

#### 6. Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat/komunikatif dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“ini akan menjadi cerita menarik, selama ini selain selalu suka pergi bersama bakwo Dar adalah karena menemukan hal-hal seru, alas an kenapa aku selalu suka pergi bersama bakwo Dar adalah karena aku berkesempatan mendengar cerita-cerita darinya”.*  
(halaman 79)

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan oleh tokoh Bakwo Dar yang senang bercerita dengan anak-anak seumur

---

<sup>69</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

Burlian dan tokoh Nakamura menyambut kedatangan Burlian dan Kak Pukat sambutan hangat yang dilakukan oleh tokoh Nakamura menyambut kedatangan Burlian dan Kak Pukat dan mengajak mereka naik alat berat yang dikendarainya.

*“oh schat, itu judi burlian” wak Wati berkata mantap duduk menatap kampung dari beranda atas rumah panggungnya”( halaman 96-97)*

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye digambarkan melalui tokoh wak wati yang bersahabat/komunikatif, hal itu ditandai dengan tokoh tersebut mudah bergaul, walaupun dengan anak-anak sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter bersahabat/komunikatif dapat di katakan sebagai senang belajar bersama orang lain, semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri dan memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

## 7. Peduli Sosial

Karakter Peduli Sosial dalam novel *Si Anak* dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“Mamak menyuruhku dan kak Pukat mengirimkan kantong-kantong plastik penuh rambutan ke tetangga”* (halaman 40)

Karakter peduli sosial karena peduli dengan tetangga sekitar rumahnya, walaupun kehidupan mamak juga paspasan Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk menjalani kehidupan perlu adanya rasa peduli antar sesama manusia. Rasa peduli yang akan menimbulkan rasa untuk saling menolong dan membantu. Saling peduli dan menolong dilakukan baik untuk orang terdekat maupun orang yang ada disekitar.

*“Ibu lagi kerja di kebun tetangga. Aku harus menjaga rumah”* (halaman 46)

Kutipan di atas merupakan penggambaran nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dimana si tokoh Ibu lagi kerja di kebun tetangga Hal tersebut merupakan kegiatan yang mencerminkan bahwa tokoh itu merupakan tokoh yang memiliki peduli sosial yang baik dengan membantu bekerja di kebun tetangganya.

*Bapak berbaik hati meletakkan televise itu di depan rumah. Membiarkan orang-orang sekampung berkumpul menyimak keriuhan di dalam tabung ajaib kecil itu”* (halaman 51)

Sikap seperti ini merupakan tindakan sosial yang baik dalam menjalani kehidupan karena dengan memberi kebaikan kepada orang-

orang yang membutuhkan secara ikhlas dan yang ingin berbagi tanpa pamrih, seseorang tersebut akan mendapat kecintaan dari orang-orang disekelilingnya. Melalui penjabaran tersebut, novel Si Anak Spesial memberikan nilai pembelajaran kepada pembaca untuk menjadi manusia sosial dengan hidup penuh rasa kepedulian dan berbagi secara ikhlas dengan menolong dan membantu orang-orang yang sedang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter peduli sosial dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia adalah makhluk sosial dalam arti kehidupan manusia sangat tergantung dari kehadiran dari makhluk hidup lain di sekitarnya.<sup>71</sup>

#### 8. Demokrasi

Karakter Demokrasi dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“Pilihlah salah satu di antara kalian, pilihlah pemimpin yang kalian percayai, apalagi urusan kampung yang lebih penting.”*  
(halaman. 226)

Karakter demokratis dalam menyelesaikan masalah kampung dengan mengadakan musyawarah untuk mencari jalan keluar. Selain itu,

---

<sup>71</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan

warga kampung dalam melakukan pemilihan kepala kampung dengan pemungutan suara. Hal tersebut menggambarkan karakter demokrasi warga kampung dalam melakukan pemilihan kepala kampung dengan melakukan kampanye terbuka. Hal ini sejalan dengan relitas yang ada sekarang, bahwa dalam melakukan pemilihan pemimpin dilaksanakan dengan pemilihan umum atau suara terbanyak yang disebut dengan sistem pemilihan demokrasi.

Nilai demokratis dapat diartikan sebagai cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.<sup>72</sup> Novel *Si Anak Spesial* memeberikan contoh nilai demokratis yang bisa di contoh. Selain itu nilai demokratis terdapat pada kutipan dibawah ini:

*“anak laki-laki kampung harus bisa memasak. Tidak sekarang, maka suatu saat keterampilan ini pasti berguna Burlian”*  
(halaman 71)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa semua orang kampung memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal menjadi pemimpin. Semua orang boleh mengajukan diri sebagai pemimpin dan berhak untuk menentukan atau memilih pemimpin yang mereka percayai.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter demokrasi dalam novel *Si Anak Spesial* relevan

---

<sup>72</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan. Hal 9

<sup>73</sup> Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):115–45.

dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter demokrasi dapat di katakan sebagai cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.<sup>74</sup>

#### 9. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“saya boleh pinjam yang ini pak?” aku menimang-nimang salah satu buku berjudul Winnetou, kepala suku Apache”* (halaman 149)

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui Tokoh Burlian yang sangat senang sekali membaca, hal itu terbukti dari 3 buku yang dipinjamnya dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari. Sehingga Pak Bin menyarankan untuk melanjutkan sekolah di sekolah yang memiliki perpustakaan yang besar dengan buku yang banyak dengan menyarankan untuk melanjutkan sekolah ke Jakarta. Selain itu, nilai Nilai pendidikan karakter yaitu:

*Burlian mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti pak Bin”* (halaman 313)

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui Tokoh Burlian yang mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti pak Bin. Selain itu, nilai Nilai pendidikan karakter yaitu:

---

<sup>74</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

*Tangan kirinya memegang buku yang terbakar. Halaman depan buku itu hangus menghitam” (halaman 152)*

Nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui kutipan tangan kirinya memegang buku yang terbakar. Halaman depan buku itu hangus menghitam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam novel *Si Anak Spesial* relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter gemar membaca dapat dikatakan sebagai cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan terjadap dirinya.<sup>75</sup>

#### 10. Peduli Lingkungan

Karakter Peduli Lingkungan dalam novel *Si Anak* dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“Kalau jalan ke kampung mereka jadi di bangun, akan lebih banyak lagi orang-orang kota yang datang berburu, menebangi kayu, mengeduk pasir di kampung mereka. Di kampung kita saja sejak jalan depan rumah bangun, sudah tidak berbilang orang-orang yang masuk hutan.” (halaman 264)*

Kutipan di atas merupakan bentuk penggambaran nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan. Hal itu digambarkan oleh tokoh Eli

---

<sup>75</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

yang tidak senang dengan orang-orang kota yang datang ke desanya hanya untuk berburu, menebangi kayu, dan mengeduk pasir. Tokoh Eli tidak suka karena tindakantindakan tersebut dapat merusak lingkungan.

*“Tetapi kalau Eli boleh memilih, Eli lebih setuju jalan-jalan di kampung kita rusak saja. Biar tidak ada pendatang mengambil pasir di sungai. Tidak mengapa kita menjadi susah.”* (halaman 264)

Peduli lingkungan dalam novel ini digambarkan melalui Tokoh Kak Eli tidak setuju dengan kegiatan paman Unus dan Burlian berburu burung karena itu merusak alam. Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli dengan alam dengan cara tetap menjaganya dan memanfaatkan seperlunya saja dan tidak melampaui batas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam novel Si Anak Spesial relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter peduli lingkungan dapat di katakan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan manusia lingkungan hidup

yang memiliki sikap dan tindak melindungangi dan membina lingkungan hidup.<sup>76</sup>

#### 11. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dalam novel Si Anak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

*“Karena seorang pemimpin memegang baik-buruk nasib orang-orang yang dipimpinnya.”* (halaman. 119)

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab masyarakat terhadap daerah mereka yang akan mengalami kerusakan karena orang-orang kaya dari kota melakukan penggalian minyak tanah di daerah mereka. Sehingga, masyarakat dirugikan dan mendapatkan akibat yang menyusahkan masyarakat dan pemimpin mereka harus bertanggung jawab dengan apa yang terjadi dikampungnya.

*“Aku dan kak Pukat menurut, dengan cepat melaksanakan tugas sederhana itu”* ( halaman 29)

Tokoh Burlian dan Pukat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat dengan siap menerima hukuman dari Mamak dari tugas yang diberikan oleh mamak. Hal ini sepatutnya menjadi contoh bagi pembaca untuk menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab. Melalui novel ini pengarang mengharapkan pembaca memiliki karakter tanggung jawab seperti yang digambarkan pengarang pada tokoh-tokoh cerita. Walaupun dengan keadaan masalah yang sangat banyak tetap melakukan

---

<sup>76</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sepatutnya menjadi contoh bagi pembaca untuk menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab.

*“Hingga hari ini rusa-rusa itu tetap lestari. Sudah lebih dari empat puluh tahun tabu tentang sungai larangan efektif melindunginya”* (halaman 253)

Dari kutipan di atas, dapat dipahami nilai tanggung jawab yang disampaikan Wak Yati mengenai profil seorang pemimpin. Wak Yati menasihati Burlian agar jika kelak Burlian menjadi pemimpin harus bertanggung jawab dengan kepemimpinannya terhadap rakyat yang telah memilihnya dengan harapan keadilan yang akan mereka dapat. Dalam penelitian Irma juga terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab namun dalam konteks yang berbeda, yaitu bagaimana tanggung jawab orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Si Anak Spesial* relevan dengan anak usia SD/MI. Karena telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,

---

<sup>77</sup> Irma, Cintya Nurika. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*.” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(1):14–22

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>78</sup>

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel Si Anak Spesial karya Tere Liye terdiri dari nilai a) relegius meliputi berdoa, sholat, membaca Alquran, bersyukur, beristighfar, dan mengucapkan salam, (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) mandiri, (e) rasa ingin tahu, (f) bersahabat/komunikatif, (g) peduli sosial, (h) gemar membaca, (i) peduli lingkungan, (j) demokrasi, dan (k) tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye adalah religius ada dengan jumlah 4 kutipan, kerja keras ada dengan jumlah 2 kutipan, kreatif ada dengan jumlah 1 kutipan, mandiri ada dengan jumlah 1 kutipan, bersahabat/komunikatif ada dengan jumlah 2 kutipan, peduli sosial ada dengan jumlah 3 kutipan, gemar membaca ada dengan jumlah 3 kutipan, peduli lingkungan ada dengan jumlah 1 kutipan, demokrasi ada dengan jumlah 2 kutipan, dan tanggung jawab ada dengan jumlah 3 kutipan. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah relegius ditemukan sebanyak 4 kutipan dan nilai pendidikan karakter yang paling sedikit adalah mandiri ditemukan sebanyak 1 kutipan.

Relevansi memiliki arti hubungan atau kaitan, dalam pembahasan ini akan membahas relevansi antara nilai-nilai karakter yang ada dalam novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye pada anak usia SD/MI. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.

---

<sup>78</sup> Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Murikulum dan Perbukuan

Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>79</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarok menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.<sup>80</sup>

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah dikembangkan oleh Kemendiknas dan diidentifikasi menjadi 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Kedelapan belas nilai karakter tersebut adalah:

- a) Religius;
- b) Jujur;
- c) Toleransi;
- d) Disiplin;
- e) Kerja keras;

---

<sup>79</sup> Samani, M & Hariyanto.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>80</sup> Miftah Nurul Annisa. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48

- f) Kreatif;
- g) Mandiri;
- h) Demokratis;
- i) Rasa ingin tahu;
- j) Semangat kebangsaan;
- k) Cinta tanah air;
- l) Menghargai prestasi;
- m) Bersahabat/ komunikatif;
- n) Cinta damai;
- o) Gemar membaca;
- p) Peduli lingkungan;
- q) Peduli sosial;
- r) Tanggung jawab.<sup>81</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial Karya Tere Liye* sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI tersebut. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau

---

<sup>81</sup> Adistia Oktafiani Rusmana. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD. *Jurnal Eduscience Volume 4 Nomor 2*, Februari 2019

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab .<sup>82</sup>

Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel *Si Anak Spesial*. Terdapat 11 Nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial*. Di bawah ini akan ditampilkan tabel data nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* dan akan diuraikan beberapa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Si Anak Spesial*.

**Tabel 4.2**

**Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial***

No.	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data	Halaman
1	Religius	3	3, 111, 118
2	Gemar membaca	3	149, 313-314, 152
3	Kerja keras	2	42, 85, 140
4	Bersahabat atau komunikatif	2	79, 96-97
5	Demokratis	2	71, 226
6	Rasa ingin tahu	2	86, 167
7	Peduli sosial	3	40, 46, 51
8	Tanggung jawab	3	29, 119, 253
9	Peduli lingkungan	1	264
10	Kreatif	1	71
11	Mandiri	1	36
Total data		34	

Dari temuan data tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI tersebut. Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara

---

<sup>82</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Hal 9

Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia dan hal ini termasuk juga siswa SD. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab 4 di atas, terhadap novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *si anak spesial* karya tere liye terdiri dari nilai (a) relegius meliputi berdoa, sholat, membaca Alquran, bersyukur, beristighfar, dan mengucapkan salam, (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) mandiri, (e) rasa ingin tahu, (f) bersahabat/komunikatif, (g) peduli sosial, (h) gemar membaca, (i) peduli lingkungan, (j) demokrasi, dan (k) tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *si anak spesial* karya tere liye pada anak usia MI/SD dapat dilihat dari temuan data yang didapatkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa SD/MI. Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* yang relevan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye yaitu: (a) relegius meliputi berdoa, sholat, membaca Alquran, bersyukur, beristighfar, dan mengucapkan salam, (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) mandiri, (e) rasa ingin tahu, (f) bersahabat/komunikatif, (g) peduli sosial, (h) gemar membaca, (i) peduli lingkungan, (j) demokrasi, dan (k) tanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya mengenai analisis karya sastra dengan pendekatan yang lain seperti semiotik, pragmatik, dan mimetik.
2. Kepada pembaca terutama mahasiswa PGMI hendaknya lebih memperdalam pengkajian karya sastra khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Dalam karya fiksi.
3. Sangat bermanfaat dan baik dibaca oleh semua kalangan, terutama para pelajar dan mahasiswa yang akan menjadikan novel ini sebagai motivasi dalam meraih cita-cita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Almusanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, dalam jurnal pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 edisi khusus III, Oktober 2010)
- Ardy, Novan Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Madani Insani, 2012.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bertens K., Etika, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Chatib,Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1996
- Darwoko, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*, Prenada Media, Jakarta, 2004
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saeban. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*  
Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*,Bandung:PustakaSetia, 2013.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Khan,Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- Koesoema A, Doni . *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

- Lickona ,Thomas, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta.2009.
- Mulyana,Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*,Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* ,Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Samani ,Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA* untuk SMTA,Jakarta: Erlangga, 1989.
- Tafsir ,Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami : Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, 2008, Bandung, Cet-3
- Wibowo,Timothy, “Pendidikan Karakter adalah Pendidikan untuk 275 Juta Penduduk Indonesia 2012diakses dari <http://www.pendidikan.karakter.com/pentingnya-pendidikan-karakterdalam-dunia-pendidikan/>, pada hari Jum’at, 28 Maret 2021 pukul 20.00 WIB.
- Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

# LAMPIRAN

**MATRIKS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SI ANAK SPESIAL***

No.	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data	Kutipan	Halaman
1	Religius	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>untunglah setelah membaca ayat kursi berkali-kali, mamak akhirnya bisa menggerakkan kaki</i> ( halaman 3)</li> <li>2. <i>“lepas maghrib, saat kak Eli membawa pakaian yang sudah di setrika ke lemari”</i>( halaman 111)</li> <li>3. <i>“Lebih baik begitu. Mamak tidak akan pernah mengizinkan uang haram itu ada di rumah kita. Sedetikpun tidak.”</i> Aku hanya diam. Menutup mulut. (halaman. 118)</li> </ol>	3, 111, 118
2	Gemar membaca	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“saya boleh pinjam yang ini pak?”</i> aku menimang-nimang salah satu buku berjudul <i>Winnetou, kepala suku Apache</i>” (halaman 149)</li> <li>2. <i>Burlian mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti pak Bin</i>” (halaman 313)</li> <li>3. <i>Tangan kirinya memegang buku yang terbakar. Halaman depan buku itu hangus menghitam</i>” (halaman 152)</li> </ol>	149, 313-314, 152
3	Kerja keras	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“memang itulah kerjaan ahmad. Sejak bapaknya pergi, kami repot sekali, nak Burlian untung Ahmad mau membantu ibu mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun, membersihkan rumah, menjaga aiknya. Dia rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah mengeluh, padahal untuk bermainpun dia tidak sempat lagi”</i> ( halaman 42)</li> <li>2. <i>“Setelah bertahun-tahun hanya jadi kuli, terbetik kabar ada kesempatan pekerjaan yang lebih baik. Bakwo dan bapak kau dengan semangat datang. Kami tertawa lebar saat tahu itu gedung yang pernah kami kerjakan beberapa tahun sebelumnya. Dengan antusias bakwo dan bapak kau ikut mendaftar.”</i> ( halaman 85)</li> <li>3. <i>Bayangkan bagaimana repotnya pak Bin saat ia harus mengurus tiga kelas sekaligus, saat guru yang lain kebetulan ada keperluan pak Bin mondar-mandir dari satu kelas ke kelas lain, berusaha mendiamkan murid yang senang-senang saja guru tidak datang</i> ( halaman 140)</li> </ol>	42, 85, 140
4	Bersahabat	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“ini akan menjadi cerita menarik, selama ini selain</i></li> </ol>	79, 96-

	atau komunikatif		<p><i>selalu suka pergi bersama bakwo Dar adalah karena menemukan hal-hal seru, alas an kenapa aku selalu suka pergi bersama bakwo Dar adalah karena aku berkesempatan mendengar cerita-cerita darinya”. (halaman 79)</i></p> <p>2. <i>“oh schat . itu judi burlian” wak Wati berkata mantap duduk menatap kampung dari beranda atas rumah panggungnya”( halaman 96-97)</i></p>	97
5	Demokratis	2	<p>1. <i>“Pilihlah salah satu di antra kalian, pilihlah pemimpin yang kalian percayai, apalagi urusan kampung yang lebih penting.” (halaman. 226)</i></p> <p>2. <i>“anak laki-laki kampung harus bisa memasak. Tidak sekarang, maka suatu saat keterampilan ini pasti berguna Burlian” ( halaman 71)</i></p>	71, 226
6	Rasa ingin tahu	2	<p>1. <i>“Dia secara otodidak semangat mempelajari banyak hal. Dia rajin bertanya dan mencatat dikepala pengetahuan-pengetahuan baru”( halaman 86)</i></p> <p>2. <i>Kami berebut kedepan menatap lebih jelas peta yang di bentang pak Bin (halaman 167)</i></p>	86, 167
7	Peduli sosial	3	<p>1. <i>“Mamak menyuruhku dan kak Pukat mengirimkan kantong-kantong plastic penuh rambutan ke tetangga” (halaman 40)</i></p> <p>2. <i>“Ibu lagi kerja di kebun tetangga. Aku harus menjaga rumah” (halaman 46)</i></p> <p>3. <i>Bapak berbaik hati meletakkan televise itu di depan rumah. Membiarkan orang-orang sekampung berkumpul menyimak keriuhan di dalam tabung ajaib kecil itu” (halaman 51)</i></p>	40, 46, 51
8	Tanggung jawab	3	<p>1. <i>“Karena seorang pemimpin memegang baik-buruk nasib orang-orang yang dipimpinya.” (halaman. 119)</i></p> <p>2. <i>“Aku dan kak Pukat menurut, dengan cepat melaksanakan tugas sederhana itu” ( halaman 29)</i></p> <p>3. <i>“Hingga hari ini rusa-rusa itu tetap lestari. Sudah lebih dari empat puluh tahun tabu tentang sungai larangan efektif melindunginya ” (halaman 253)</i></p>	29, 119, 253
9	Peduli lingkungan	1	<p>1. <i>“Kalau jalan ke kampung mereka jadi di bangun, akan lebih banyak lagi orang-orang kota yang datang berburu, menebangi kayu, mengeduk pasir di kampung mereka. Di kampung kita saja sejak jalan depan rumah bangun, sudah tidak berbilang orang-orang yang masuk hutan.” (halaman 264)</i></p>	264

			2. <i>“Tetapi kalau Eli boleh memilih, Eli lebih setuju jalanjalan di kampung kita rusak saja. Biar tidak ada pendatang mengambil pasir di sungai. Tidak mengapa kita menjadi susah.”</i> (halaman 264)	
10	Kreatif	1	1. <i>“tidak ada alat masak di dangau. Semua bisa digunakan untuk memasak”</i> ( halaman 71)	71
11	Mandiri	1	1. <i>“Bapak bilang, kalian urus sendiri masalah kalian.</i> (halaman. 36)	36
<b>TOTAL DATA</b>		<b>34</b>		



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANDREAN FRENZISKY  
 NIM : 17591012  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dn. Susilawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : TIKA MELDIVA M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
 DALAM NOVEL SI AVAK SPESIAL  
 KARYA TERE LITE

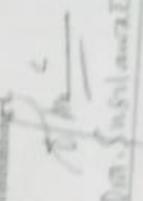
- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- \* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sertakan.
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANDREAN FRENZISKY  
 NIM : 17591012  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dn. Susilawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : TIKA MELDIVA M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
 DALAM NOVEL SI AVAK SPESIAL  
 KARYA TERE LITE

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:   
 Dn. Susilawati, M.Pd  
 NIP. \_\_\_\_\_

Pembimbing II:   
 NIP. \_\_\_\_\_



KEMENTERIAN AGAM REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 243 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 195/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Mei 2020.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan  
 Pertama

1. **Dra Susilawati, M.Pd** **19660904 199401 2 001**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **19870719 201802 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Andrean Frenzisky**

N I M : **17591012**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan :

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku :

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya :

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan :

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku :

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 22 April 2021

Dekan.

